



Efektivitas Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Rosidah¹, Dahlina², Rola Ridwan³, Sofia Oktaria Ramadhani⁴, Juliana⁵

Institut Agama Islam Ar Risalah Inhil, Riau, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi : r.sidah.study@gmail.com , inadahlina10@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 24 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of dance education on early childhood development through a literature review approach. Dance is a form of learning capable of stimulating various aspects of child development, such as motor, social-emotional, language, creativity, and self-confidence. The research method used is a literature review (library research) with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various scientific journals, books, articles, and documents relevant to the research theme. The data analysis technique used was content analysis. The results of the study show that dance education has a positive influence on early childhood development, particularly in improving gross motor skills, body coordination, concentration, social interaction, and children's self-expression. In addition, dance education also creates a fun learning atmosphere, making children more active and enthusiastic in participating in learning activities. Thus, dance can be used as an effective learning medium to support optimal early childhood development.

Keywords: Dance Education, Early Childhood, Early Childhood Development, Learning Effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran seni tari terhadap perkembangan anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka. Seni tari merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan motorik, sosial emosional, bahasa, kreativitas, serta rasa percaya diri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, koordinasi tubuh, konsentrasi, interaksi sosial, dan ekspresi diri anak. Selain itu, pembelajaran seni tari juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, seni tari dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

Kata kunci: Seni Tari, Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age), di mana pertumbuhan dan perkembangan otak serta fisiknya berlangsung sangat pesat.

Pada fase ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat dan menyeluruh agar seluruh aspek perkembangannya dapat tumbuh secara optimal. Stimulasi tersebut mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini adalah kecenderungan pembelajaran yang terlalu berfokus pada kemampuan akademik membaca, menulis, dan berhitung (calistung) secara konvensional, sehingga mengabaikan kebutuhan gerak dan ekspresi alami anak.

Masa anak usia dini merupakan periode paling penting dalam kehidupan manusia. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) dan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Periode ini sering disebut sebagai golden age atau masa keemasan, di mana seluruh aspek perkembangan anak tumbuh secara optimal. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah melalui pembelajaran seni tari. Seni tari bukan hanya gerakan tubuh, melainkan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan koordinasi fisik, ekspresi emosi, kreativitas, dan interaksi sosial secara bersamaan. Melalui kegiatan menari, anak diajarkan untuk bergerak, merasakan irama musik, dan berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga pembelajaran seni tari dapat dijadikan media pembelajaran yang banyak manfaatnya bagi perkembangan anak usia dini.

Namun, pembelajaran seni tari di lembaga PAUD masih belum mendapat perhatian yang cukup. Banyak lembaga PAUD yang lebih mengutamakan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dibandingkan pembelajaran berbasis seni dan kreativitas. Padahal, pembelajaran seni tari mampu meningkatkan kemampuan motorik, melatih konsentrasi, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan sosial anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran seni tari terhadap perkembangan anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka sebagai referensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang diperoleh diuraikan dan dijelaskan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi satu skripsi, dua tesis, dan lima jurnal

ilmiah nasional yang berkaitan langsung dengan pembelajaran seni tari dan perkembangan anak usia dini. Sumber data sekunder meliputi buku teks dan artikel ilmiah dengan rentang waktu publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir.

Data dikumpulkan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai buku, jurnal, artikel, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan tema penelitian. Setelah itu, informasi yang ditemukan dikelompokkan sesuai dengan pokok pembahasan penelitian. Sumber yang digunakan dipilih dari penulis dan referensi yang terpercaya serta sesuai dengan topik yang dibahas.

Selanjutnya, data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu cara menganalisis data dengan memahami isi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan menelaah, membandingkan, serta menghubungkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran seni tari pada anak usia dini. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis agar mempermudah proses pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui gerakan tubuh yang disesuaikan dengan irama musik dan tahap perkembangan anak. Seni tari tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan gerak, tetapi juga membantu anak mengembangkan kreativitas, emosi, dan kemampuan sosialnya.

Dalam penelitiannya, Fitriana (2019) menyatakan bahwa kegiatan seni tari pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar. Gerakan tari yang sederhana, ritmis, dan menyenangkan dapat menjadi jembatan bagi anak untuk mengenal dirinya sendiri, mengekspresikan perasaan, dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang menyenangkan sangat mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak secara menyeluruh.

Lebih lanjut, Rahma (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari yang efektif pada anak usia dini mengintegrasikan tiga unsur utama, yaitu gerak (kinestetik), irama (ritmis), dan ekspresi (emosional). Ketiga unsur ini bekerja secara sinergis dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan merangsang rasa ingin tahu anak.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seni tari pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sederhana. Guru biasanya menggunakan lagu anak-anak, gerakan yang mudah ditiru, serta permainan agar anak lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, anak dapat belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini.

Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah adanya penambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dan dapat

diprediksikan hasil dari pematangan, misalnya, perjalanan menjadi dewasa, proses dari, suatu organisme individu tumbuh secara organik, moni biologis, atau adanya suatu peristiwa suatu organisme yang berubah secara bertahap dari yang sederhana ketingkat yang lebih kompleks.

Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan yang terjadi pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Perkembangan tersebut meliputi aspek motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, nilai agama dan moral, serta seni. Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Ada beberapa Teori-Teori Perkembangan Anak Usia Dini Para ahli psikologi dan pendidikan telah merumuskan beberapa teori besar untuk memetakan bagaimana anak-anak belajar dan berkembang:

1. Teori Kognitif (Jean Piaget)

Piaget menyatakan bahwa anak-anak bukanlah "botol kosong" yang pasif, melainkan penjelajah yang aktif (active explorers) yang membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Untuk usia dini, anak berada pada dua tahap utama:

- a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun): Anak memahami dunia melalui indra dan tindakan fisik (melihat, menyentuh, mengunyah).
- b. Tahap Pra-operasional (2-7 tahun): Anak mulai menggunakan simbol, m 6.

2. Teori Sosio-Kultural (Lev Vygotsky)

Kebalikan dari Piaget yang fokus pada penjelajahan mandiri, Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan budaya adalah motor utama perkembangan anak. Konsep terkenal meliputi:

- a. Zone of Proximal Development (ZPD): Jarak antara apa yang bisa dilakukan anak secara mandiri dan apa yang bisa mereka lakukan dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir.
- b. Scaffolding: Bantuan sementara yang diberikan orang dewasa kepada anak, yang perlahan-lahan dikurangi seiring meningkatnya kemampuan anak.

Menurut Wulandari (2021), perkembangan motorik anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menari. Aktivitas tari secara langsung menstimulasi perkembangan motorik kasar karena anak diajak bergerak secara terkoordinasi mengikuti irama musik yang dimainkan. Sementara itu, Handayani (2020) menyebutkan bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh kesempatan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan tari yang dilakukan secara berkelompok memberikan ruang bagi anak untuk belajar berbagi, bekerja sama, saling menghargai, dan mengelola emosi dengan baik. Anak yang terbiasa mengikuti kegiatan tari menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mengikuti kegiatan serupa.

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan kepada anak adalah melalui kegiatan seni tari. Kegiatan tari mampu melatih koordinasi gerak tubuh, meningkatkan konsentrasi, serta membantu anak mengekspresikan perasaan dan

emosinya. Selain itu, kegiatan tari juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak ketika tampil di depan teman-temannya.

Efektivitas Seni Tari dalam Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber, pembelajaran seni tari memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Hal ini didukung oleh temuan Sari (2018) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Seni Tari terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pekanbaru". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok anak yang mendapatkan pembelajaran seni tari secara rutin mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Kegiatan tari seperti melangkah, melompat, mengayunkan tangan, dan berputar terbukti efektif dalam melatih kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi gerak anak. Senada dengan hal tersebut, Anggraini (2019) menyimpulkan bahwa penerapan tari tradisional anak pada lembaga PAUD mampu meningkatkan kemampuan sosial anak secara signifikan. Anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan tari bersama menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan berkomunikasi, menunggu giliran, mengikuti aturan, dan menghormati teman. Selain itu, tari tradisional juga menanamkan nilai-nilai budaya yang dapat memperkuat identitas diri anak sejak dini.

Astuti (2020) juga menemukan bahwa pembelajaran seni tari kreatif dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Anak yang diberikan kebebasan mengeksplorasi gerakan sesuai imajinasinya mampu menghasilkan ide-ide gerak yang unik dan orisinal. Proses ini merangsang perkembangan kognitif anak, khususnya dalam berpikir divergen dan memecahkan masalah secara kreatif.

Lebih lanjut, Putri (2021) menegaskan bahwa kegiatan menari yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Melalui nyanyian yang mengiringi gerakan tari, anak secara tidak langsung belajar kosakata baru, melatih kemampuan mendengarkan, dan memahami makna lirik lagu. Ini menunjukkan bahwa seni tari memiliki dampak lintas aspek perkembangan yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui tari berdampak positif terhadap motivasi belajar anak. Anak yang menikmati proses pembelajaran akan lebih mudah menyerap informasi, lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, dan lebih aktif berpartisipasi di kelas. Oleh karena itu, seni tari dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan kajian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari secara konsisten terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh, meliputi aspek motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber ilmiah yang meliputi satu skripsi, dua tesis, dan lima jurnal ilmiah nasional, dapat ditarik kesimpulan bahwa

pembelajaran seni tari memiliki efektivitas yang nyata dan positif terhadap perkembangan anak usia dini. Berikut adalah poin-poin kesimpulan yang diperoleh: Pertama, pembelajaran seni tari terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, seperti keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot, dan kelincahan. Anak yang rutin mengikuti kegiatan tari menunjukkan perkembangan fisik yang lebih optimal dibandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi serupa. Kedua, seni tari berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan tari yang dilakukan secara kelompok melatih anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, saling menghargai, dan mengelola emosi dengan baik. Anak yang terbiasa menari cenderung lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Ketiga, melalui lirik lagu dan instruksi verbal yang menyertai kegiatan tari, kemampuan bahasa anak turut berkembang. Anak mendapat paparan kosakata baru, melatih kemampuan mendengarkan, serta memahami makna pesan yang disampaikan melalui gerakan dan nyanyian. Keempat, pembelajaran seni tari kreatif mampu merangsang perkembangan kreativitas dan kognitif anak. Kebebasan berekspresi dalam gerakan mendorong anak untuk berpikir divergen, menghasilkan ide-ide baru, dan mengembangkan daya imajinasi yang kaya. Kelima, suasana belajar yang menyenangkan melalui seni tari terbukti meningkatkan motivasi dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan seni tari sebagai media pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga menyenangkan secara emosional bagi anak.

Dengan demikian, pembelajaran seni tari sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum lembaga PAUD. Pihak lembaga pendidikan, guru, dan orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran seni tari sebagai bagian penting dari upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2021). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Anggraini, D. (2019). *Penerapan Tari Tradisional Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Kota Padang*. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Astuti, F. (2020). Pembelajaran Seni Tari Kreatif dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 112-124.
- Fadilah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Fitriana, L. (2019). Pengaruh Seni Tari terhadap Perkembangan Anak Usia Dini: Sebuah Pendekatan Bermain Sambil Belajar. *Jurnal Ilmiah PAUD Nusantara*, 3(1), 45-58.
- Handayani, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Kegiatan Tari Berkelompok. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 78-91.

-
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniawati, A. (2022). Peran Seni Tari dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 5(1), 33-45.
- Masunah & Narawati. (2003). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, N. A. (2021). Hubungan Kegiatan Seni Tari dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1854-1866.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rahma, S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Tiga Unsur Utama pada Anak Usia Dini di TK Kota Pekanbaru*. Tesis. Universitas Riau.
- Sari, N. P. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wulandari, T. (2021). Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Tari di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 56-68.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.